



## Training on the Use of Processed Herbal Plants as an Effort to Prevent Degenerative Diseases to the Community

Masfria<sup>1\*</sup>, Muchlisyam<sup>1</sup>, Julia Reveny<sup>2</sup>, Hafid Syahputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>[Departemen Kimia Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

<sup>2</sup>[Departemen Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

**Abstract.** This community service aims to increase public knowledge in health and health efforts through promotive and preventive activities by conducting counselling and training in the use of medicinal plants and how to process herbal plants properly and correctly so that people in Ndokum Siroga village, Karo Regency understand the importance of health and a healthy paradigm. by using herbal plants. This community service activity is to increase public awareness of health by introducing a healthy paradigm. The implementation method used is lectures and training where lectures are conducted to increase public knowledge about the health paradigm and the importance of health as well as the introduction of herbal plants to make family medicinal plants while the training is carried out by providing facilities and infrastructure for community service activities to increase community knowledge and skills, including delivery papers on various types of herbal plants used, things to consider in-plant processing, and their properties, as well as the practice of processing plants into drinks that are easy to consume. The conclusion of this activity is very helpful and provides good benefits to the community because this activity can have a direct impact on the community. The analysis technique and activity results are seen from the knowledge of the community before and after the training and counselling by asking questions in an objective form that can describe the different levels of understanding of the participants.

**Keyword:** Processed Herbs, Herbal Plants, Degenerative Diseases

**Abstrak.** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kesehatan dan upaya kesehatan melalui promotive dan preventif dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan dalam pemanfaatan tanaman obat serta cara mengolah tumbuhan herbal yang baik dan benar sehingga masyarakat di desa Ndokum Siroga, Kabupaten Karo memahami pentingnya kesehatan dan paradigma sehat dengan memanfaatkan oalahan tumbuhan herbal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kesehatan dengan mengenalkan paradigma sehat. Metode pelaksanaan yang digunakan ialah ceramah dan pelatihan dimana ceramah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Paradigma kesehatan dan pentingnya kesehatan serta pengenalan tumbuhan herbal untuk membuat tanaman obat keluarga sedangkan pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meliputi penyampaian makalah tentang aneka jenis tumbuhan herbal yang digunakan, hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan tumbuhan, dan khasiatnya, serta

\*Corresponding author at: Departemen Kimia Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: masfria@usu.ac.id

*praktek pengolahan tanaman menjadi minuman yang mudah dikonsumsi. Kesimpulan kegiatan ini sangat membantu dan memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat dikarenakan kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Teknik analisis dan hasil kegiatan dilihat dari pengetahuan masyarakat pra dan pasca pelatihan serta penyuluhan dengan membeberikan pertanyaan dalam bentuk objektif yang dapat menggambarkan tingkat perbedaan pemahaman peserta*

**Kata Kunci:** *Olahan Herbal, Tumbuhan Herbal, Penyakit Degeneratif*

Received 22 August 2022 | Revised 26 August 2022 | Accepted 26 June 2023

## 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam hidup dan salah satu kebutuhan dasar manusia, namun masih jarang masyarakat yang peduli dengan kesehatannya sehingga rentan terkena penyakit. Ketika sakit paradigma yang berkembang dimasyarakat ialah mengobati penyakit (kuratif) tetapi upaya kesehatan harus saling berkesinambungan dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang mana tertuang pada pasal 47 UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu: “Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan” [1-2].

Pada penjelasan Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, paradigma kesehatan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengobatan (kuratif), menyebabkan pola pikir yang berkembang di masyarakat adalah bagaimana cara mengobati bila terkena penyakit. Hal itu tentu akan membutuhkan dana yang lebih besar bila dibandingkan dengan upaya pencegahan. Konsekuensinya, masyarakat akan selalu memandang persoalan pembiayaan kesehatan sebagai sesuatu yang bersifat konsumtif/pemborosan [2].

Oleh karena itu, diperlukan sebuah paradigma baru yang biasa dikenal dengan paradigma sehat, yakni paradigma mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif, sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Upaya kesehatan promotive dan preventif dilakukan kepada kelompok masyarakat sehingga diperlukan penyuluhan terkait promotive dan preventif kepada masyarakat. Promotive adalah meningkatkan agar status kesehatan menjadi semakin meningkat dan preventif ialah mencegah jangan sampai terkena penyakit atau menjaga orang yang sehat agar tetap sehat. Salah satu langkah dalam promotive dan preventif ialah penggunaan olahan herbal atau obat tradisional [3-4].

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dan berada di sekitar Kawasan gunung sibayak dan sinabung. Kawasan tersebut sangat banyak mengenal berbagai tumbuhan obat/herbal yang biasa digunakan untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat merupakan warisan nenek moyang sejak dulu kala yang biasa di konsumsi masyarakat. Salah satu manfaat

promotive dan preventif dari tumbuhan obat terhadap penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan saat tubuh penderitannya mengalami peurunan fungsi jaringan dan organ. Beberapa contoh jenis penyakit degeneratif yang umum dimasyarakat ialah penyakit jantung, osteoporosis, diabetes tipe 2, hipertensi dan kanker umumnya penyakit tersebut menimpa masyarakat berusia lanjut dikarenakan seiring dengan proses penuaan [5-9]

Mitra yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah desa Ndokum Siroga yang berada di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Ndokum Siroga diketahui bahwa masyarakat di desa tersebut masing kurang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta banyak tumbuhan herbal yang mereka ketahui tetapi tidak tahu apakah benar cara mengolahnya. Masyarakat desa terbiasa mengkonsumsi daging-dagingan dan garam untuk meningkatkan cita rasa makanan sehingga meningkatkan resiko penyakit jantung, kolesterol, hipertensi dan diabetes. Sesuai dengan data laporan riset kesehatan dasar Provinsi Sumatera Utara di daerah kabupaten karo masyarakatnya banyak terkena penyakit hipertensi dan diabetes [5].

Berdasarkan uraian diatas diketahui penyakit degeneratif menjadi penyakit yang umum dimasyarakat dan diperlukan upaya kesehatan melalui promotive dan preventif dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan dalam pemanfaatan tanaman obat serta cara mengolah tumbuhan herbal yang baik dan benar.

## **2 Metode Pelaksanaan**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelaksanaan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi/pelatihan pembuatan olahan herbal yang baik dan benar, serta pemahaman yang salah selama ini berkembang dimasyarakat terkait olahan herbal.

Bentuk penyuluhan berisi materi terkait peningkatan kesadaran masyarakat dalam kesehatan dengan mengenalkan paradigma sehat. Dimana paradigma sehat ialah cara pandang atau pola pikir stakeholder dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan, dengan peningkatan upaya promotif – preventif, pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan keluarga, peningkatan keterlibatan lintas sektor dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat serta dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga [3-4]. Salah satu upaya peningkatan kesadaran kesehatan melalui kegiatan promotif dan preventif dapat dilakukan didalam lingkungan keluarga dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Dimana TOGA ialah memanfaatkan sebagian tanah pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat sebagai keperluan sehari-hari bila ada anggota keluarga yang sakit. Tanaman herbal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai preventif dengan cara mengolahnya menjadi rebusan yang mudah sehingga dapat dikonsumsi dengan mudah dan efektif [10-11].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 11 september 2021. Sasaran kegiatan ini ialah 30 orang kader ibu-ibu PKK di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan ceramah dan demonstrasi/pelatihan. Pembuatan perencanaan materi ceramah dan demonstrasi/pelatihan dimulai dari tahap observasi kondisi di desa Ndokum Siroga dengan melihat dari berbagai aspek, kemudian wawancara/interview secara langsung kepada kepala desa dan beberapa warga di desa tersebut, hasil observasi dan interview akan dipelajari lebih lanjut untuk dapat dipecahkan masalahnya dengan dilakukan studi Pustaka dan pengetahuan dari tim pengusul. Berdasarkan dari pengumpulan data dan bahan referensi yang diperoleh dari studi Pustaka dan observasi serta interview maka pengusul membuat materi dalam bentuk power point dengan isi dan pesan serta Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Berikut metode penyampaian penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi/pelatihan kepada masyarakat.

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) Paradigma kesehatan dan pentingnya kesehatan, (b) Tumbuhan herbal didaerah karu yang memiliki khasiat, dan (c) Tanaman obat keluarga. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pembuatan olahan herbal yang baik dan benar.

Berdasarkan metode tersebut disusun tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. **Persiapan**, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa serta lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) perencanaan materi pelatihan.
2. **Pelaksanaan**, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Paradigma kesehatan dan pentingnya kesehatan serta pengenalan tumbuhan herbal untuk membuat tanaman obat keluarga. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian untuk penyamaan persepsi dengan peserta. Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meliputi penyampaian makalah tentang aneka jenis tumbuhan herbal yang digunakan, hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan tumbuhan, dan khasiatnya, serta praktek pengolahan tanaman menjadi minuman yang mudah dikonsumsi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang diikuti oleh 30 orang kader ibu-ibu PKK di di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo dilaksanakan di balai desa tersebut. Karakteristik profil kader ibu PKK yang berhadir mengikuti kegiatan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Kader PKK

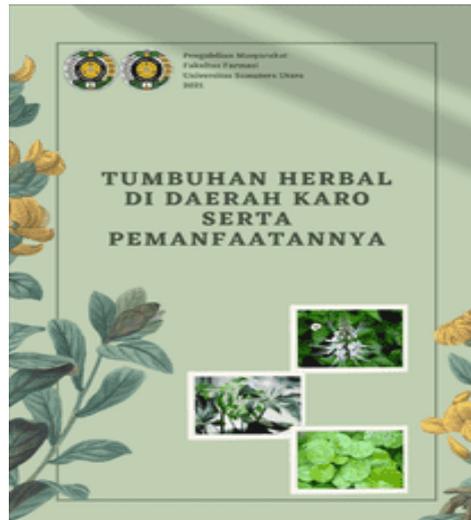
Variabel	Total	
	n	%
<b>Jumlah Subyek</b>	30	100
<b>Usia</b>		
20-29	8	27
30-39	5	17
40-49	11	37
50-59	5	17
>60	1	3
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	3	10%
SMP	7	23%
SMA	15	50%
DIPLOMA	5	17%
SARJANA	0	0%
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	24	80%
Wiraswasta	4	13%
Ibu rumah tangga	2	7%

Berdasarkan data karakteristik pada tabel 1, diketahui bahwa rentang usia 40-49 terbanyak dengan pendidikan terakhir mayoritas ialah SMA serta pekerjaan sebagai petani. Oleh karna itu peningkatan pengetahuan terkait tumbuhan herbal sangat sesuai serta didukung dengan pengetahuan peserta sebagai petani yang mengenal tumbuhan-tumbuhan sekitar.

Persiapan awal kegiatan pengabdian dimulai dari penyiapan bahan materi dan bahan pelatihan yang akan dipaparkan dan dibawakan ketika pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan dan pelatihan olahan herbal terhadap penyakit degeneratif, dilakukan penyusunan ceramaah yang berkaitan dengan penyuluhan obat herbal sebagai pencegahan penyakit degenartif. Materi tersebut membahas 2 topik yaitu (1) penyakit degeneratif yang umum dimasyarakat, (2) obat herbal yang dapat bermanfaat sebagai penyakit degeneratif.

Selain penyusunan bahan materi, disusun juga booklet tumbuhan herbal di daerah karo serta pemanfaatannya agar masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis tanaman yang tumbuh umum didaerah karo dan cara pengolahannya serta manfaatnya bagi kesehatan. Booklet disusun dari sumber-sumber terpercaya terkait pemanfaatan tumbuhan herbal.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan labtop dan LCD proyektor yang di tampilkan dihadapan peserta dengan tampilan desain yang menarik sehingga tidak membuat peserta bosan.



**Gambar 1.** Booklet tumbuhan herbal di daerah karo serta pemanfaatannya

Pengabdian dihadiri oleh 30 orang ibu-ibu PKK di desa ndokum siroba Kabupaten Karo. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta diberikan booklet tumbuhan herbal di daerah karo serta pemanfaatannya selain itu dilakukan penyuluhan mendetail terkait penyakit degeneratif dan obat herbal yang dapat dimanfaatkan. Peserta diminta mengisi kuisioner untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait penyuluhan dan pelatihan ini.



**Gambar 2.** Pemaparan ceramah

Demonstrasi pembuatan olahan herbal dilakukan dengan menggunakan peralatan dan bahan yang mudah didapatkan oleh peserta. Bahan dan alat pembuatan adalah bahan yang umum di dapur seperti panci rebusan, wajan dan tumbuhan herbal. Untuk membuat rebusan herbal dan permen herbal pemateri memberikan kaidah umum terkait pembuatan obat herbal dan kaidah khusus terkait pengolahan rebusan herbal. Pada akhir sesi diberikan sampling hasil rebusan herbal dan permen herbal.



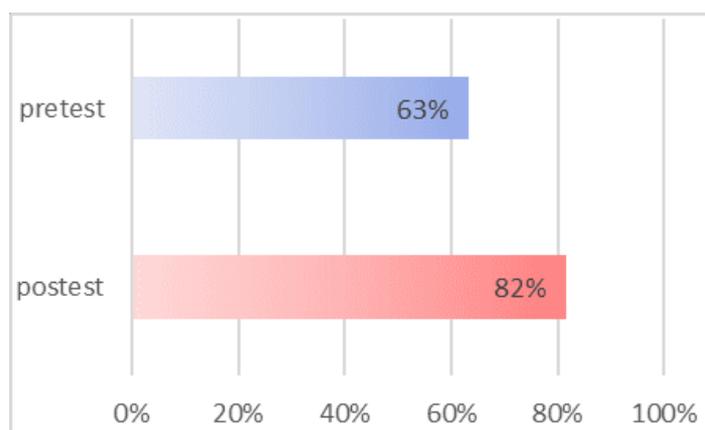
**Gambar 3.** Pemaparan demonstrasi pembuatan olahan herbal



**Gambar 4.** sampling hasil demonstrasi pembuatan olahan herbal

Pada akhir sesi kegiatan masyarakat diminta untuk mengisi kuisioner kembali untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan tersebut, kemudian peserta diberikan waktu untuk bertanya terkait materi dan pelatihan yang disampaikan, dari banyaknya pertanyaan terlihat antusiasme dari peserta untuk mengetahui materi tersebut.

Hasil evaluasi keberhasilan penyuluhan dilakukan dengan melihat perbedaan hasil kuisioner *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil pengukuran ditunjukkan pada gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 5.** Skore perbandingan tingkat pemahaman peserta

Hasil perbandingan tingkat pemahaman peserta pra pelatihan dan pasca pelatihan menunjukkan hasil yang baik dimana nilai posttest peserta mengalami peningkatan sekitar 19%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan berpengaruh positif bagi peningkatan pemahaman kader ibu PKK.

#### **4 Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan ini ialah kegiatan ini sangat membantu dan memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat dikarenakan kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat dimana masyarakat memahami terkait penyakit degeneratif dan tumbuhan herbal yang dapat bermanfaat untuk penyakit degeneratif serta cara pengolahannya sehingga cukup besar berdampak terhadap kesehatan masyarakat.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya ialah kegiatan pemanfaatan tumbuhan herbal seperti ini dapat terus dilakukan kepada masyarakat luas sehingga setiap lapisan masyarakat dapat menerima pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan dalam setiap kondisi yang sedang berlangsung pada masyarakat.

#### **5 Ucapan Terimakasih**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian/Pelayanan Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai kegiatan ini, mitra pengabdian Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo yang ikut berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini serta semua pihak yang membantu terlaksana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Deasy Mayasari. 2020. Arti Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif dalam Dunia Kesehatan. *Timesnews*.
- [2] Presiden RI. 2009. UU RI No 36 Tentang Kesehatan. *UU RI No 36 2009*.
- [3] Endra, F. 2010. Paradigma Sehat. *Jurnal Saintika Medika*. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/1012/1125>

- 
- [4] Widowati, L., Sampurno, O. D., Siswoyo, H., Sasanti, R., Nurhayati, N., & Delima, D. 2020. Kajian Kebijakan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4).
- [5] DinkesProv. 2018. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- [6] Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Sapardi, V. S. 2019. Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1.
- [7] Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1).
- [8] Jafar, J., & Djollong, A. F. 2018. Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3).
- [9] Nasution, J., Masitah, P. D., & Riyanto, R. 2016. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat Di Dusun Aras Napal Kiri Dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *Jurnal Biosains*, 2(2).
- [10] Banu, L. S. 2021. Review: Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1).
- [11] Sukma, Ramlan, & Makhrajani Majid. 2019. Peran Kader Dalam Pemanfaatan Apotek Hidup Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2).